

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif tuan guru besilam di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat 3 konsep dasar yang berasal dari Tarekat Naqshabandiyah itu sendiri, diantaranya: Wuquf Zamani, selalu memohon ampunan dalam setiap detiknya, Wuquf Adadi, memelihara bilangan ganjil saat berdzikir, dan Wuquf Qalbi, menghilangkan fikiran terlebih dahulu daripada segala perasaan. Berikut ini konsep ritual yang terdapat pada Tarekat Naqshabandiyah dalam buku karya Martin van Brunissen, diantaranya: 1. Dzikir dan Wirid. 2. Muraqabah, merupakan pengendalian diri atau teknik-teknik konsentrasi dan meditasi dalam mendekati diri kepada Allah. 3. Rabithah Mursyid, merupakan sebuah proses mediasi melalui seorang pembimbing spritual (mursyid) sebagai suatu kebutuhan dalam meningkatkan spritual antara murid dan guru. 4. Khatm-i Khwajagan (doa penutup setiap dzikir jamaah), merupakan serangkaian bacaan wirid, ayat, sholawat yang ditutup dengan doa sebagai pamungkas dzikir berjamaah. 5. Tawajjuh (temu wajah), merupakan peranan mursyid yang memberikan berkah terhadap hati seorang murid untuk memperoleh perjumpaan dengan Nabi Muhammad SAW. 6. Baiat, Ijazah, Khalifah, merupakan suatu komponen yang wajib dilakukan oleh seseorang untuk menjadi jamaah tarekat tersebut, dengan melalui pintu pembaiatan (sumpah murid kepada syekh untuk melaksanakan taubat dan tidak mengulanginya. 7. Khalwat atau suluk, merupakan suatu kegiatan menyepi atau suatu tempat, baik di gua, musholla, atau rumah suluk dengan durasi waktu sekitar 40 hari.
2. Kegiatan terpenting dalam ajaran Tarikat Naqsyabandiyah Babussalam Langkat adalah suluk. Dalam kegiatan suluk para sálik akan melatih diri (riyādah) mengamalkan ajaran Tarikat Naqsyabandiyah di bawah

bimbingan dan pengajaran guru. Sebagaimana Syekh Hasyim menjelaskan bahwa siapa saja yang telah mengambil tarikat Naqsyabar.diyah di Babussalam maka akan sempurna jika telah mengikuti suluk, yaitu menempuh jalan untuk mendekati diri kepada Allah dengan mengamalkan ajaran tarikat, maka suluk juga berfungsi melatih diri untuk bisa mengamalkan ajaran tarikat setelah mengikuti suluk.

3. Syekh Abdul Wahab sangat berperan penting dalam pendididk Islam di Besilam. Dengan tanah yang di wakafkan Sultan Musa kepada Syekh Abdul Wahab Rokan, beliau membangun sebuah Madrasah (Mushola ) untuk sholat dan tempat beribadah dan tempat ia mengajar. Pendidikan yang di bawa Syekh Abdul Wahab terdapat 2 aspek yakni rohani dan jasmani , rohani yang mengajarkan pelajaran suluk, dan pelajaran secara jasmani beliau mengajarkan setiap selesai magrip beliau mengajarkan pelajaran fiqih, tasawuf, dan tauhid. Aspek pendidikan yang paling di utamakan ialah pendidikan rohani yaitu suluk. Suluk adalah perjalanan seorang hamba yang mendekati diri kepada Allah dengan membuang perbuatan yang buruk/tercela dan mendekati diri dari perbuatan baik. Karena banyaknya pengunjung dari luar daerah untuk mempelajari tarekat atau suluk, maka Syekh Abdul Wahab Rokan membangun sebuah pasantren yang di sebut dengan rumah suluk. Syekh Abdul wahab menurunkan 44 wasiat kepada warga dan murid di Babussalam, dan menyuruhnya membaca wasiat tersebut setiap jum'at sekali dan menerapkannya kehidupan di Babussalam. Didalam wasiat tersebut beliau mengajarkan beberapa hal. Termasuk: 1. Untuk saling tolong menolong dengan harta, tenaga, dan doa. 2. Hidup berhemat dan bersedekah. 3. Bersikap tegas dan memberantas kemaksiatan. 4. Sikap toleransi 5. Sikap untuk selalu bersyukur dengan apa yang di berikan oleh Allah. 6. Jangan percaya kepada ilmu hitam (iblis).

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat (Studi Interpretative Phenomenologi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam, maka peneliti memberikan masukan kepada seluruh pihak yang berkaitan, antara lain:

1. Bagi Lembaga: Diharapkan untuk lembaga yang menerapkan seluruh rangkaian aktivitas tarekat agar tetap meningkatkan kualitas dan kenyamanan di dalam lembaga tersebut. Mengingat terkadang banyak factor-faktor yang harus dipertimbangkan ketika kita ingin mengikuti segala proses rangkaian kegiatan di dalam tarekat tersebut
2. Bagi Masyarakat: Bagi masyarakat yang mengikuti segala rangkaian kegiatan tarekat disarankan agar terus memacu semangat dalam mengikutinya. Mengingat kembali tujuan mengikuti kegiatan tarekat adalah semata-mata karena Allah dan selalu meluruskan niat dalam mengikuti segala kegiatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.